

DAMPAK PANDEMIK COVID - 19 TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA (KASUS PADA KOPERASI KSPKP TUBAN)

Yudi Supiyanto^{1*}, Heny Sri Astuty², Muhammad Yusuf³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: supiyantoyudi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada rasa prihatin dengan munculnya pandemik Virus Corona yang telah memporakporandakan segala aspek kehidupan manusia baik pada skala global maupun skala nasional. Virus corona tidak saja mampu untuk membunuh manusia tetapi juga membuat aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat hancur. Pada aspek kehidupan ekonomi terutama pada dunia UKM maka pandemik telah membuat dampak besar berupa PHK, penutupan usaha, partisipasi anggota koperasi rendah, kebangkrutan usaha dan sebagainya. Terkait dengan dampak terhadap rendahnya partisipasi anggota terhadap koperasinya maka peneliti melaksanakan penelitian tentang hal ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemik Covid-19 terhadap bentuk partisipasi anggota koperasi baik pada bentuk partisipasi kontributif ataupun partisipasi insentif. Rancangan penelitiannya adalah studi kasus dengan mengambil koperasi KSPKP Tuban sebagai objeknya. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemik Covid-19 dengan disertai protokol kesehatan yang ketat telah memberikan dampak yang negatif terhadap partisipasi insentif anggota terhadap koperasi KSPKP baik pada unit USP, Sewa Gedung dan UKM. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi tingkat pendaatan dan laba atau SHU koperasi KSPKP Tuban.

Kata Kunci: Pandemik Covid-19; partisipasi kontributif; partisipasi insentif.

PENDAHULUAN

Sejak masa Pandemi Covid-19 disosialisasikan oleh pemerintah RI pada awal tahun 2020 sementara disinyalir munculnya Virus yang disebut Corona berawal dari Wuhan salah satu propinsi di China yang kemudian menjadi pandemic ke seluruh penduduk Negara/global maka kepanikan masyarakat sudah mulai terjadi. Mensikapi pandemik ini Pemerintah mengeluarkan Perpres No. 1 tahun 2020 yang kemudian menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Beberapa isu yang muncul antara lain proses munculnya Perpres tersebut telah meninggalkan DPR sebagai pihak Legislatif, adanya kekebalan hukum terhadap elemen eksekutif pelaksana yang bertugas untuk menghadapi pandemik tersebut, membebani anggaran APBN yang semula 450 T rupiah menjadi 600 an T rupiah sehingga diidentifikasi APBN 2020 akan mengalami defisit 1000 an T rupiah [1]. Selain kontroversi tersebut juga muncul anggapan bahwa pemerintah terlambat dalam menangani pandemik tersebut, pada proses berikutnya pencairan dana Covid-19 sebesar 600an T rupiah tersebut juga mengalami proses keterlambatan dalam pencairannya. Terlepas dari beberapa kontroversi tersebut pemerintah

bersikap *the show must go on* karena memang menjadi tanggung jawab bagaimana agar seluruh rakyat Indonesia terhindar dari wabah pandemik tersebut. Untuk itu agar pelaksanaan penanganan pandemik ini berhasil meski sampai detik ini masih naik angka terkonfirmasi dan angka kematian yang terjadi, dibentuklah Gugus Tugas Covid-19 yang dikomandani oleh BNPB pusat dengan melibatkan semua elemen pemerintah mulai pusat sampai daerah. Maksud dari pembentukan Gugus Tugas ini tentunya agar pandemik ini ditangani secara terintegrasi dan massif di berbagai tataran baik pusat sampai dengan daerah. Pada awalnya Corona yang muncul di Wuhan yang kemudian menjalar kemana mana menjadi Gejala Sosial Global menjadi sebuah peristiwa Pandemi yang kemudian muncul menjadi Masalah Sosial yang menakutkan, kemudian disinyalir para ahli kesehatan sebagai sebuah jenis Virus. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS-Penularannya dari hewan ke manusia (zoonosis) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas. Untuk 2019-nCoV

masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan. Kemudian gejalanya demam >38°C, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung, diabetes dan lainnya. Untuk penularan virus covid ini disinyalir oleh para ahli kesehatan bisa melalui udara cairan tubuh pasien atau bersentuhan langsung dengan pasien covid.

Pandemik Covid 19 tidak saja berdampak pada manusia dalam arti kesehatannya yang kemudian menyebabkan sakit dan mati, namun juga bisa berdampak terhadap aspek sosial dan ekonominya [2]. Aspek sosial pandemik berdampak pada fenomena sosial seperti kepanikan, perilaku masyarakat, saling curiga, ketidakpercayaan, ketidakpastian masa depan dan seterusnya. Kemudian dampak pandemik terhadap ekonomi terutama pada sektor UKM sangatlah nyata dan berdampak luas baik global ataupun nasional. Dampak global antara lain: Collapsing demand and access to liquidity (cashflow), Accessing inputs and managing inventory, Managing work environment (New Normal and Distancing), Disrupted supply chains dan Accessing emergency supports from Government[3]. Dampak nasional terkait dengan kehidupan dunia UKM dan Koperasi sebagai akibat dampak pandemik antara lain: NPL tinggi, Partisipasi anggota rendah, hilang kepercayaan anggota, operasional terhenti, peminjam menunggak, PHK [4]. Karena virus corona, satu persatu pasar ritel modern, skala besar, mikro, hingga kecil mulai mengalami penurunan penghasilan[5].

Hal yang menarik untuk disimak kemudian diteliti oleh penulis adalah masalah partisipasi anggota koperasi yang rendah akibat dampak pandemik yang dikemukakan di atas. Perlu dipahami bahwa partisipasi anggota merupakan kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh koperasi agar koperasi bisa mencapai visi dan misinya. Status keanggotaan koperasi dimana anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pelanggan memunculkan dua bentuk partisipasi yakni partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Partisipasi diambil dari partisipasi bahasa asing yang artinya melibatkan pihak lain dalam mencapai tujuan

[6]. Istilah partisipasi dikembangkan untuk mengungkapkan atau menunjukkan partisipasi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontributif (partisipasi kontributif), dalam posisinya sebagai pemilik, anggota memberikan kontribusi bagi pertumbuhan koperasi dalam bentuk keuangan (simpanan pokok, wajib dan sukarela) dan ikut serta dalam menetapkan tujuan, mengambil keputusan dan mengawasi proses perkoperasian. Insentif (partisipasi insentif) dalam posisinya sebagai pelanggan / pengguna, anggota memanfaatkan berbagai potensi layanan yang diberikan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya.

Partisipasi merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi semua aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan pencapaian tujuan terwujud. Semua program yang harus dijalankan oleh manajemen perlu mendapat dukungan dari seluruh elemen atau komponen dalam organisasi [7]. Dalam kehidupan suatu koperasi, berhasil tidaknya suatu koperasi berkembang, berguna atau tidak, dan kemajuan suatu koperasi akan sangat bergantung pada peran partisipasi aktif anggotanya, dimana Anggota = Pemilik = Pelanggan (seperti diilustrasikan dalam Tri- Identitas Sudut segitiga Koperasi).

Menurut Ropke [8] kualitas partisipasi bergantung pada interaksi tiga variabel yaitu: a). Anggota, b). Manajemen Koperasi dan c). Program. Kesesuaian antara anggota dengan program merupakan kesepakatan antara kebutuhan anggota dengan output program koperasi. Kesesuaian antara manajemen dan anggota adalah apabila anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengungkapkan keinginan kebutuhannya yang kemudian harus tercermin atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Kesesuaian antara program dan manajemen tugas program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Dengan demikian, efektivitas partisipasi koperasi merupakan fungsi dari derajat kesesuaian antara anggota, pengurus dan program. Dengan demikian, partisipasi akan efektif jika: a) Manajemen mampu melaksanakan tugas program yang ditentukan, b). Keputusan program manajemen mencerminkan keinginan anggota dan c). Keinginan untuk permintaan anggota akan

tercermin dalam keputusan program manajemen.

Pada masa pandemik Covid-19 ini maka kedua variabel ini disinyalir memberikan dampak kepada partisipasi anggota terhadap koperasinya. Apakah dampaknya sama terhadap kedua bentuk partisipasi itu ataukah berbeda, atau bahkan sama sekali tidak berdampak ini akan menjadi masalah dalam penelitian deskriptif yang penulis rancang dan laksanakan. Sasaran penelitian ini sengaja mengambil lokasi pada Koperasi KSPKP Tuban karena koperasi ini memiliki system yang berbeda pada setiap unit usahanya ada yang menggunakan sistem potongan gaji ada juga system setoran, hal ini juga akan menarik jika diteliti terkait dampak pandemik terhadap partisipasi anggota KSPKP. Oleh karena itu maka dalam penelitian dirumuskan masalah yakni: Bagaimana dampak pandemik Covid-19 terhadap partisipasi anggota KSPKP baik ditinjau dari bentuk partisipasi kontributifnya ataupun partisipasi insentifnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Terdapat beberapa definisi studi kasus, yaitu ;a). Studi kasus adalah strategi penelitian dan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, b). Studi kasus didasarkan pada investigasi mendalam terhadap satu individu, kelompok, atau peristiwa untuk mengeksplorasi penyebab prinsip-prinsip yang mendasarinya, c). Studi kasus adalah analisis deskriptif dan eksploratif dari seseorang, kelompok atau peristiwa, d). Studi kasus adalah analisis terhadap orang, kelompok, peristiwa, keputusan, periode, kebijakan, lembaga atau sistem lain yang dipelajari secara holistik dengan satu atau lebih metode [9]-[11]. Dengan demikian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial, meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'.

Penelitian studi kasus mengacu pada studi yang mendalam dan terperinci tentang seseorang atau sekelompok kecil individu. Studi semacam itu biasanya bersifat kualitatif, menghasilkan deskripsi naratif tentang perilaku atau pengalaman. Penelitian studi kasus tidak digunakan untuk menentukan sebab dan akibat, juga tidak digunakan untuk menemukan

kebenaran yang dapat digeneralisasikan atau membuat prediksi. Penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci.

Kemudian metode analisisnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut [11] adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memberikan gambaran apa adanya dari suatu objek atau subyek penelitian. Bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian naratif yang digunakan dalam proyek penelitian kualitatif atau kualitatif. Langkah – Langkah Pencarian Deskriptif: perumusan masalah, menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan prosedur pengumpulan data, menetapkan informasi atau prosedur pemrosesan data, buat kesimpulan tentang penelitian, berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan menjawab pertanyaan penelitian dan merangkum semua jawaban dalam kesimpulan yang merangkum masalah penelitian umum.

Metode pengumpulan datanya adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya [9]-[11]. Metode ini digunakan untuk menjadi sumber utama ataupun melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan/ obyek yang diteliti. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mempelajari atau mengutip arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada pada obyek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitiannya adalah di Koperasi KSPKP Tuban yang merupakan koperasi primer beranggotakan kaum pendidik mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi. KSPKP memiliki 3 Unit Usaha yakni Persewaan Gedung, Unit simpan pinjam dan UKM. Anggota dari KSPKP lebih kurang 720 anggota tersebar di lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tuban. Lokasi penelitian ini menarik karena ada dua sifat pada system pengumpulan dana anggotanya yakni berdasarkan potongan gaji dan setoran sendiri, tentunya ini menarik untuk di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa penjelasan pada bab pendahuluan dimana intinya adalah bahwa Virus Corona tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang sisi usaha koperasi dalam hal ini KSPKP dari aspek partisipasi anggotanya pada koperasi. Masa pandemik virus Corona dialami Indonesia mulai bulan Februari 2020 namun dampaknya mulai terasir bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Terkait dengan dampak corona terhadap Partisipasi anggota koperasi KSPKP dapat dilihat dari dua sisi yakni Partisipasi Kontributif dan Partisipasi Insentif. Partisipasi Kontributif adalah partisipasi berupa pembayaran simpanan simpanan, angsuran angsuran ataupun saran masukan yang merupakan konsekwensi anggota sebagai pemilik koperasi. Sedangkan Kontribusi Insentif berupa pemanfaatan semua fasilitas usaha yang disediakan oleh KSPKP, hal ini merupakan konsekwensi anggota sebagai pelanggan KSPKP.

Dalam hal ini maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh terkait kedua macam bentuk partisipasi mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Penyajian data tersebut disajikan mulai dari unit USP (unit simpan pinjam), Persewaan Gedung dan Unit Usaha kredit mikro.

a. Dampak pandemik terhadap partisipasi anggota bidang USP.

Unit USP dikelola oleh koperasi KSPKP terhadap anggotanya dengan prinsip pemotongan gaji baik untuk pembayaran simpanan simpanan ataupun angsurannya. Dampak pandemik pada intinya membuat anggota kesulitan dalam pembayaran karena pendapatan menurun, namun karena anggota USP KSPKP ini para ASN bagaimana status ini berpengaruh terhadap USP KSPKP.

Pada tabel 1 berikut ini disajikan data partisipasi anggota KSPKP mulai bulan Maret sampai dengan Juli 2020.

Tabel 1. Pinjaman Anggota KSPKP pada Masa Pandemi

Bulan	Jmlh anggta	Jmlah Pinjaman (ribu)	Jmlh Peminjam	Macet
Maret	736	819.000	12	5 orang
April	736	392.000	5	5 orang
Mei	728	237.000	7	5 orang
Juni	728	405.000	10	5 orang
Juli	724	663.700	12	5 orang

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 maka berikut penulis bahas bagaimana dampak pandemik terhadap partisipasi anggota KSPKP. Pertama dilihat dari partisipasi insentif dimana anggota memanfaatkan usaha koperasi dalam bentuk pemanfaatan pinjaman. Pada bulan Maret pinjaman nilainya Rp. 819.000.000 dengan jumlah peminjam 12 orang, namun pada tiga bulan berikutnya yakni April, Mei dan Juni 2020 sebagai puncak pandemik yang dirasakan anggota maka jumlah pinjaman dan peminjam turun dan titik terendah ada bulan Mei 2020 yakni hanya Rp. 237.000.000. Kedua untuk piutang macet nampak tidak bergerak karena hal ini terkait kredit macet anggota yang sedang dalam penyelesaian dan mengapa tidak bertambah karena sistem kolektabilitas KSPKP dalam USP bagi anggota adalah sistem potong gaji. Oleh karena itu dampak pandemik terhadap partisipasi kontributif tidak dibahas karena faktor sistem kolektabilitas potong gaji masih efektif untuk membentengi USP dari kredit macet.

b. Dampak pandemik terhadap partisipasi anggota bidang Persewaan Gedung.

Untuk unit persewaan gedung ini peneliti jelaskan bahwa pemanfaatannya tidak hanya untuk anggota tetapi juga untuk masyarakat umum. Kebijakan pemerintah dengan protokol kesehatannya yakni dilarang berkumpul lebih dari 20 orang, harus pakek masker, pembatasan sosial, dan aturannya lainnya menyulitkan unit usaha ini untuk beroperasi. Namun untuk itu perlu disajikan data terkait dengan penggunaan gedung untuk bulan Maret sampai dengan Juli 2020 berikut ini.

Tabel 2. Pendapatan Unit Persewaan Gedung pada Masa Pandemi

Bulan	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Selisih Pendapatan
Maret	36.000.000	38.600.000	+ 2.600.000
April	36.000.000	0	-36.000.000
Mei	36.000.000	0	-36.000.000
Juni	36.000.000	0	-36.000.000
Juli	36.000.000	4.150.000	-31.850.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 maka berikut penulis bahas bagaimana dampak pandemik terhadap partisipasi anggota dan masyarakat yang terkait dengan partisipasi insentif. Partisipasi insentif merupakan partisipasi dalam bentuk memanfaatkan semua fasilitas dan usaha yang dimiliki KSPKP dalam kasus ini adalah sewa Gedung pertemuan. Dampak pandemik terhadap partisipasi anggota KSPKP terhadap partisipasi anggota ini terlihat dari pendapatan Sewa Gedung yang diperoleh KSPKP dimana pada bulan Maret pendapatan masih melebihi target bulanan namun pada bulan April sampai dengan Juli 2020 antara target dengan realisasi pendapatan sangat tidak seimbang. Target pendapatan menjadi minus sebesar target pada bulan April sampai dengan Juni dan memasuki *New Normal* pada bulan Juli ada pemasukan meskipun target masih minus signifikan. Minusnya target pendapatan sewa Gedung ini disebabkan adanya kebijakan Protokol Kesehatan yang ketat dari Pemerintah/Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi insentif anggota dan masyarakat umum yang akan menggunakan gedung KSPKP. Rendahnya pendapatan sewa gedung ini akhirnya juga berakibat pada rendahnya pendapatan keseluruhan KSPKP.

Tabel 3. Jumlah Order Sewa Gedung pada Masa Pandemi

Bulan	Wijaya Kusuma	Cem paka	Kena nga	Pembat alan
Maret	10	2	1	1
April	0	0	0	1
Mei	0	0	0	1
Juni	0	0	0	13
Juli	1	0	0	3

Sumber: Data diolah

Tabel 3 merupakan data terkait order sewa gedung yang dilakukan anggota maupun masyarakat umum. Dari data tersebut dapat kita kaji dua hal yakni dampak pandemik terhadap partisipasi insentif berupa order dan partisipasi insentif pembatalan atau cacel sewa gedung. Kedua bentuk partisipasi insentif ini menggambarkan bahwa : pertama, dari sisi order selama masa pandemik mencapai puncaknya pada bulan April sampai dengan Juni 2020 maka order terhadap 3 gedung yang disiapkan untuk disewakan nilai 0 padahal target per bulan 12 kali pemakaian. Dari sisi pembatalan pada bulan Juni terdapat 13 pembatalan ini berasal dari order order sebelumnya di masa normal. Pertama anggota dan masyarakat berpartisipasi terhadap upaya penanganan pandemik Covid-19 yang disertai kewajiban untuk mentaati Protokol Kesehatan dan kedua prosedur untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan lebih dari 20 orang maka akan ditemui kesulitan dalam perijinan. Dampaknya anggota dan masyarakat yang memiliki hajatan dan acara yang melibatkan jumlah besar masyarakat memilih menunda bahkan membatalkannya, akibatnya partisipasi insentif anggota dan masyarakat pada umumnya membuat pendapatan sewa gedung KSPKP turun drastic pada maspandemik ini.

c. Dampak pandemik terhadap partisipasi anggota bidang UKM.

Unit UKM (Usaha Kredit Mikro) dikelola oleh koperasi KSPKP sebagai upaya untuk membantu para pengusaha kecil yang berasal dari non anggota pada umumnya dan anggota yang memiliki usaha kecil. Sistem pembayarannya adalah dengan cara setoran bukan potongan gaji. Unit UKM ini agak rawan terdampak covid karena dua hal di atas yakni usaha kecil dan system pembayarannya setoran. Namun demikian untuk melihat sejauh mana dampak pandemik covid ini terhadap unit UKM bisa dikaji melalui tabel tabel data yang akan peneliti sajikan.

Tabel 4. Jumlah UKM Pinjaman pada Masa Pandemi

bulan	jumlah pinjaman (ribu)	jmlh peminjam	macet	nilai macet (ribu)
Maret	159.000	18	13 orang	38.999
April	128.000	13	20 orang	65.373
Mei	96.500	17	24 orang	72.733
Juni	153.000	8	24 orang	72.557
Juli	124.500	20	22 orang	66.580

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas dapat dibahas tentang dampak pandemi terhadap partisipasi insentif dan kontributif anggota koperasi KSPKP pada unit UKM. Unit UKM ini merupakan salah satu unit usaha yang dikelola KSPKP yang bertujuan untuk membantu pengusaha kecil terutama informal dan yang menjadikan dasar mengapa KSPKP peduli pada mereka karena mereka umumnya unbankable (sulit akses Bank). Unit UKM ini selain anggotanya berasal dari anggota KSPKP yang memiliki usaha maka sebagian besar juga berasal dari masyarakat/calon anggota. Sistem kolektabilitas dananya adalah berdasarkan setoran sendiri bukan potongan gaji seperti USP. Dampak pandemi terhadap partisipasi insentif ini dapat dilihat dari 2 aspek yakni jumlah pinjaman dan jumlah pinjaman macet. Jumlah pinjaman pada masa pandemi ini. Aspek pertama partisipasi insentif pada bulan April sampai dengan Juni 2020 mengalami naik turun puncak penurunan ada pada bulan Mei yakni jumlah pinjaman Rp. 96.500.000 dengan jumlah peminjam 24 orang, hal ini terjadi karena pada bulan tersebut sudah mulai ada penutupan usaha atau *lock down*. Naik kembali pada Juni dan Juli karena pemerintah memberlakukan *New Normal* pada akhir Juni 2020. Aspek kedua partisipasi insentif adalah jumlah pinjaman macet, hal ini bisa dilihat bahwa selama bulan Maret sampai dengan Juni 2020 puncak hutang macet ada pada bulan Mei 2020 dimana jumlah kemacetan mencapai Rp. 72.773.000 dengan jumlah peminjam 24 orang. Keadaan ini bisa terjadi pada bulan tersebut usaha masih tutup sementara kebutuhan untuk

hidup masih tinggi akibat pandemi. Anggota atau masyarakat bebannya berat karena selain memikirkan usaha yang belum mulai jalan juga sumber pendapatan dari usahanya belum bisa memberikan kontribusi pada ekonomi keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan hasil dan pembahasannya maka pada bagian ini penulis sampaikan beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah terkait dengan dampak keseluruhan pandemi Covid-19 terhadap bentuk partisipasi kontributif dan insentif anggota pada KSPKP dimana secara umum dampak pada partisipasi insentif lebih dominan daripada dampak partisipasi kontributifnya. Kemudian jika dilihat dari masing masing unit usaha terdampak Covid-19 maka untuk unit usaha USP KSPKP dampak Covid-19 terhadap partisipasi anggota lebih dominan dampaknya pada partisipasi insentif karena pada bentuk partisipasi kontributifnya tertolong dengan sistem kolektabilitas dananya yang menggunakan sistem potongan gaji. Pada unit usaha Sewa Gedung maka dampak pandemi lebih dominan terasa pada bentuk partisipasi insentifnya terutama jika dilihat dari aspek Order Sewa Gedung dan Aspek data Pembatalan sewa Gedung. Terakhir terkait dengan unit Usaha UKM maka dampak pandemi lebih dominan pada bentuk partisipasi insentifnya dimana jika dilihat aspek jumlah pinjaman dan pinjaman macet. Hal ini terjadi karena sistem kolektabilitas dana pada unit UKM ini sistem setoran sehingga rentan partisipasi insentifnya terdampak pandemi. Selain itu dari 3 unit usaha yang dikelola koperasi KSPKP maka dampak pandemi paling besar terhadap partisipasi anggota ada pada unit Sewa Gedung,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahbini, Didik, J.. 2020. UKM di Masa Pandemi Covid 19. *Makalah Webinar*.
- [2] Anindiya, Wahyu. 2020. Penguatan Kelembagaan dan Usaha KSP/USP. *Makalah Webinar*.
- [3] Mulyaman, Hadad. 2020. What We can Do for SMEs. *Makalah Webinar*

- [4] Andi Amri, 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *E Jurnal Brand-UMMA*. Vol 2 No 1 (2020): Volume 2 Nomor 1 Juni 2020.
- [5] Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta:Fe UI..
- [6] Muenker, Hans. 1989. *Pengantar Hukum Koperasi*. Bandung:Unpad.
- [7] Roepke, Jochen. 1988. *Culturan Values and the effectivity of participation in Indonesia Cooperative*. Germany:MarburhgWest
- [8] Bimo Walgito 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Andi Offset
- [9] Tellis, W. M. 1997. Introduction to case studi. *The Qualitative Report*, 3(2), 1-14. Diakses dari <http://nsuworks.nova.edu/tqr/vol3/iss2/4>.
- [10] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung:Alfabeta.
- [11] Suharsimi A. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.